

ABSTRAKSI

Salah saji dalam laporan keuangan terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Dalam hal ini manajemen merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *profit growth*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Berdasarkan *puspositive sampling method* diperoleh sampel sebanyak 152 perusahaan. Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata yang mempunyai indikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan sampel yang diteliti adalah 5 persen. Prosentase likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *profit growth*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sebesar 33,1%, sisanya 66,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Secara parsial likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Variabel profitabilitas dan *profit growth* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *profit growth*, *size*, kecurangan, *fraudulent*